

BAB II

TELAAH LITERATUR

2.1 Perusahaan Manufaktur

Akuntansi digunakan untuk “memotret” kegiatan keuangan suatu organisasi baik yang bermotifkan laba atau organisasi nirlaba. Prosedur akuntansi tergantung pada bentuk organisasi atau perusahaan. Dalam Hermawan, dkk (2019), jenis-jenis dari perusahaan adalah:

1. Perusahaan Perorangan (*Sole Proprietorship*).

Perusahaan bentuk ini dikuasai oleh seorang pemilik yang biasanya juga bertindak sebagai pengelola. Perusahaan perseorangan umumnya berupa perusahaan pengecer yang berskala kecil atau perusahaan jasa perseorangan seperti usaha bengkel, salon, biro perjalanan, kursus computer, penjahit.

2. Perusahaan Persekutuan (*Partnership*).

Perusahaan bentuk ini dikuasai oleh lebih dari satu pemilik yang mempunyai hak penguasaan masing-masing berdasarkan penyertaannya dalam usaha tersebut. Akuntansi mengharuskan untuk membedakan antara harta perusahaan dengan harta masing-masing pemilik. Contoh perusahaan persekutuan adalah firma dan CV.

3. Perusahaan Perseroan Terbatas (*Corporate*).

Perusahaan bentuk ini modalnya terdiri atas saham-saham yang dimiliki oleh para pemegang saham (*shareholders*). Organisasi perusahaan ini disebut juga perseroan terbatas atau PT. Perseroan adalah suatu badan hukum yang dapat melakukan perbuatan-perbuatan hukum atas namanya sendiri.

Menurut sifat operasinya perusahaan dibagi menjadi tiga (Hermawan, dkk, 2019) yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Perusahaan jasa hanya memberikan jasa tanpa memiliki persediaan. Perusahaan dagang memiliki persediaan yang dinamakan dengan persediaan barang dagangan. Persediaan ini dimiliki oleh perusahaan dengan cara membeli dan menjualnya kembali tanpa mengolah menjadi barang baru. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah persediaan bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur menggabungkan harga bahan yang dipakai dengan biaya tenaga kerja dan biaya produksi lain untuk dapat menentukan harga pokok barang yang siap untuk dijual. Dalam Hermawan, dkk (2019), ada beberapa jenis bahan baku pada perusahaan manufaktur, yaitu:

1. Persediaan Bahan Baku. Persediaan bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk, misalnya kayu bahan baku lemari.

2. Persediaan Barang dalam proses. Persediaan barang dalam proses adalah bahan baku yang telah melewati proses produksi tetapi belum sampai pada proses terakhir. Pada barang dalam proses belum menyerap beban keseluruhan jadi belum 100% beban yang sudah diserap.
3. Persediaan Barang Jadi. Persediaan barang jadi adalah bahan baku yang sudah diproses menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Dalam persediaan barang jadi sudah menyerap 100% dari keseluruhan beban.

2.2 Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 tentang penyajian laporan keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2019). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat untuk sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- a. Aset. Merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas.
- b. Liabilitas. Merupakan kewajiban entitas yang timbul yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas. Merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas.
- d. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian. Penghasilan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama perusahaan. Beban adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya kewajiban entitas yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama perusahaan.
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- f. Arus kas. Informasi arus kas menyediakan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2020). Pada Kartikahadi, dkk (2019), laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi terkait dengan:

1. Posisi Keuangan.

Posisi keuangan suatu entitas menggambarkan sumber daya yang dikuasainya pada suatu waktu tertentu. Komposisi dan jumlah sumber daya yang dimiliki dan kewajiban yang ada pada suatu waktu mencerminkan kemampuan entitas dalam membelanjai usahanya. Posisi keuangan dilaporkan dalam laporan posisi keuangan (neraca).

2. Kinerja.

Informasi kinerja entitas, terutama profitabilitas, menunjukkan seberapa efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber daya entitas. Informasi tersebut diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dikemudian hari serta kemampuan entitas untuk

menghasilkan arus kas dan sumber daya. Informasi tentang kinerja dilaporkan dalam laporan laba rugi dan laporan arus kas.

3. Perubahan Posisi Keuangan.

Informasi perubahan posisi keuangan entitas diperlukan untuk menilai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan entitas selama periode pelaporan. Informasi tersebut diperlukan untuk memahami bagaimana manajemen memanfaatkan kas dan setara kas, serta menilai kemampuan entitas menghasilkan sumber daya tersebut.

4. Catatan atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan merupakan komponen laporan keuangan yang menampung catatan, skedul tambahan dan informasi lainnya yang dianggap relevan. Pengungkapan informasi seperti kebijakan akuntansi, risiko dan ketidakpastian yang memengaruhi entitas dan setiap sumber daya dan kewajiban yang tidak tersajikan di dalam neraca.

Sesuai pada PSAK 1 (IAI, 2019) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- d. Laporan arus kas selama periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

- ea. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan.

Dalam Kartikahadi, dkk (2019) berikut adalah penjelasan untuk jenis-jenis laporan keuangan:

A. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*)

Laporan posisi keuangan berisi informasi tentang komposisi dan susunan aset, liabilitas dan ekuitas dari suatu entitas ekonomi atau perusahaan yang diperlukan untuk pemahaman dan menganalisis keadaan keuangannya. Unsur dari laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Aset. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
2. Liabilitas. Liabilitas merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Ekuitas. Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas.

B. Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*).

Tujuan penyusunan laporan laba rugi komprehensif adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan entitas selama suatu periode usaha tertentu, yaitu laba rugi, komposisi dan rincian penghasilan (pendapatan dan keuntungan), dan beban serta pendapatan komprehensif lain yang berguna untuk menghitung atau menganalisis profitabilitas, efisiensi, pengembalian investasi (*return on investment*), laba per saham (*earnings per share*), serta ramalan tentang kemampuan arus kas entitas tersebut. Manfaat dari laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut (Kartikahadi, dkk, 2019:):

1. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja entitas selama suatu periode usaha tertentu. Laba yang dihasilkan atau rugi yang diderita suatu entitas selama suatu periode usaha tertentu adalah ukuran terpenting atas kinerja suatu entitas. Para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sangat berkepentingan atas laba rugi suatu entitas. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan penting dalam rangka pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan, khususnya para pemegang saham, atas kepercayaan yang diberikan untuk mengelola entitas. Berbagai keputusan akan didasarkan atau

tergantung pada hasil perhitungan laba rugi, yaitu keputusan pembagian dividen dalam suatu rapat umum pemegang saham, evaluasi kinerja manajemen serta penentuan bonus kepada manajemen, penetapan strategi dan kebijakan investasi dan operasi entitas, keputusan investor untuk membeli atau menjual surat berharga yang diterbitkan entitas, serta pertimbangan kreditor untuk memberikan pinjaman kepada suatu entitas.

2. Memberikan informasi penting sebagai landasan penyusunan rencana akan datang. Penyusunan rencana masa depan perlu didasarkan atas catatan dan kinerja masa lalu. Selain perencanaan kegiatan usaha, juga perencanaan atau analisis kemampuan arus kas di masa yang akan datang sangat tergantung pada laporan laba rugi periode sebelumnya.

Mengantisipasi risiko yang mungkin timbul di masa depan. Laporan laba rugi komprehensif yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, diharapkan akan dapat memberikan informasi tentang risiko atau ancaman yang mungkin timbul terhadap usaha entitas serta kemampuannya dalam menghasilkan arus kas.

C. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*)

Merupakan sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Perubahan ekuitas menunjukkan perubahan yang terjadi yaitu peningkatan

atau penurunan pada aset neto pemilik (*owners*) (Kartikahadi, dkk, 2019).

Pertambahan atau pengurangan ekuitas dapat berasal dari:

1. Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, misalnya setoran modal dan pembagian dividen;
2. Hasil usaha periode yang bersangkutan atau laba rugi bersih;
3. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan oleh entitas;
4. Pendapatan komprehensif lain, seperti penilaian kembali aset tetap, penilaian kembali aset keuangan tersedia dijual, selisih kurs translasi laporan keuangan;
5. Koreksi atau penyesuaian atas saldo laba periode lalu.

D. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*).

Laporan arus kas disusun untuk menjelaskan jumlah penerimaan (*receipts*) dan pengeluaran (*disbursements* atau *payments*) kas selama suatu periode pelaporan, sumber penerimaan dan sasaran pengeluaran tersebut, serta bertambah atau berkurangnya saldo akhir kas dibandingkan saldo awal periode usaha. Sumber dan penggunaan arus kas dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Aktivitas Operasi. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi adalah arus kas yang paling penting untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mengelola dan

menghasilkan arus kas untuk membelanjai operasi perusahaan, melunasi liabilitasnya secara tepat waktu, membayar dividen, serta melakukan investasi baru atau ekspansi secara mandiri, tanpa mengandalkan pembelanjaan dari luar, yaitu melalui pinjaman dari pihak ketiga atau penyeteran modal baru dari pemilik. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa; pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa; pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan; penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

2. Aktivitas investasi. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang sangat cepat dijadikan kas, dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain; penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain; uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak

lain; penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

3. Aktivitas pendanaan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman perusahaan. Penerimaan kas yang bersumber dari aktivitas pendanaan meliputi penyetoran modal dari pemilik, penjualan obligasi atau surat utang, pinjaman dari kreditor dan lain-lain. Pengeluaran kas yang digolongkan sebagai aktivitas pendanaan meliputi antara lain pembayaran kembali modal pemilik, pembayaran utang, pembayaran bunga pinjaman atau pembayaran dividen tunai. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen modal lain; pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas; penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain.

E. Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statements*).

Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Dalam Kartikahadi, dkk (2019), laporan keuangan perlu memenuhi karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*) tertentu supaya dapat memenuhi

informasi yang berguna untuk para pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

1. Dapat Dipahami (*Understandability*)

Suatu informasi baru bermanfaat bagi penerima bila dapat dipahami. Untuk dapat memahami dengan baik suatu laporan keuangan, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis serta asumsi dan konsep yang mendasari penyusunan laporan keuangan.

2. Relevan (*Relevance*)

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan. Suatu proses menghasilkan informasi memerlukan biaya, tenaga dan waktu. Suatu informasi yang tidak relevan kecuali menimbulkan pemborosan, dapat menyesatkan pengambil keputusan.

3. Keandalan (*Reliability*)

Informasi dikatakan berkualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful presentation*) tentang sesuatu yang seharusnya disajikan. Supaya suatu informasi dapat diandalkan perlu memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Penyajian jujur: Supaya dapat dipercaya dan diandalkan untuk mengambil keputusan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi,

kejadian, atau keadaan menurut prinsip atau pengertian yang berlaku umum.

- b. Netralitas: Informasi bersifat netral berarti perlu diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak diutamakan kebutuhan atau keinginan pihak tertentu.
- c. Pertimbangan sehat: Penyusunan laporan keuangan dapat menghadapi ketidakpastian peristiwa atau keadaan tertentu. Dalam menghadapi ketidakpastian tersebut diperlukan pertimbangan sehat dengan penuh kehati-hatian dalam pemilihan metode, menghitung dan melaporkannya.
- d. Kelengkapan: Supaya dapat diandalkan, informasi perlu disajikan secara lengkap dalam batasan relevan dan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Dapat Diperbandingkan (*Comparability*)

Supaya informasi keuangan dapat secara efektif berguna dalam pengambilan keputusan, perlu dapat diperbandingkan antar periode dan antar entitas. Perbandingan laporan keuangan untuk dua atau lebih periode akan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan atau tren keadaan keuangan maupun kinerja suatu entitas, sehingga lebih mampu memberikan gambaran tentang prospek entitas di masa depan. Perbandingan laporan keuangan antar entitas akan memberikan masukan yang berguna untuk para calon investor dalam menentukan pilihan investasi yang akan dilakukan.

2.3 Pengendalian Internal

Penyusunan laporan keuangan perusahaan yang andal, akurat dan tepat waktu memerlukan penerapan pengendalian internal sehingga pemahaman mendasar tentang komponen pengendalian internal merupakan aspek yang cukup penting (Zamzami, 2018). Pengendalian internal atau *internal control* meliputi seluruh metode dan tindakan yang diadopsi dalam sebuah organisasi untuk menjaga aset-aset, meningkatkan keandalan catatan-catatan akuntansi, menambah efisiensi untuk operasi dan menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Weygandt, dkk, 2015). Sistem pengendalian internal memiliki lima komponen utama, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*).

Merupakan tanggung jawab dari manajemen puncak untuk menjelaskan bahwa organisasi menghargai integritas dan aktivitas yang tidak pantas dilakukan akan tidak ditoleransi. Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan memengaruhi kesadaran personil organisasi tentang pengendalian.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*).

Perusahaan perlu dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai macam faktor yang dapat menciptakan risiko untuk bisnis dan mengetahui cara untuk mengelola risiko tersebut.

3. *Aktivitas Pengendalian (Control Activities)*.

Untuk mengurangi kemunculan penyimpangan, manajemen perlu membuat kebijakan dan prosedur untuk menyikapi risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Kegiatan ini memungkinkan pengambilan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mengelola risiko terhadap pencapaian tujuan organisasi.

4. *Informasi dan Komunikasi*.

Sistem pengendalian internal perlu mengkomunikasikan seluruh informasi yang bersangkutan kepada posisi atas dan bawah di organisasi, termasuk juga mengkomunikasikan informasi terhadap pihak eksternal yang tepat.

5. *Pemantauan (Monitoring)*.

Sistem pengendalian internal perlu dilakukan pemantauan pada waktu tertentu untuk

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

Dalam Zamzami, dkk (2018), sistem informasi adalah seperangkat kesatuan dari suatu subsistem saling terkait yang saling bekerja bersama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, mengubah dan mendistribusikan informasi untuk perencanaan, pembuatan keputusan dan pengendalian. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk membuat informasi untuk para pembuat keputusan (Romney dan Steinbart, 2018). Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan

informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditor) dan pihak-pihak dalam terutama manajemen (Zamzami, dkk, 2018). Dalam Romney dan Steinbart (2018) sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen, yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem tersebut.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.
3. Data tentang organisasi dan aktivitas bisnis dari organisasi tersebut.
4. *Software* yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan tindakan keamanan untuk menjaga data sistem informasi akuntansi.

Dari enam komponen diatas dapat memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis yang penting, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas organisasi, sumber daya dan personil.
2. Mengubah data menjadi informasi supaya manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengontrol dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya dan personil.

3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset dan data organisasi.

Menurut Whittington dan Pany (2004) dalam penelitian Bachmid (2016), sistem informasi akuntansi yang efisien perlu dapat:

1. Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang valid.
2. Menggambarkan secara tepat waktu transaksi secara cukup rinci untuk memungkinkan klasifikasi transaksi yang tepat untuk pelaporan keuangan.
3. Mengukur nilai transaksi yang tepat untuk pelaporan keuangan.
4. Menentukan periode waktu di mana transaksi terjadi untuk memungkinkan pencatatan transaksi dalam periode akuntansi yang tepat.
5. Menyajikan dengan tepat transaksi dan pengungkapan yang terkait dalam laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan bagi pihak luar (ekstern) organisasi perusahaan dan pihak dalam (intern) organisasi perusahaan (Zamzami, dkk, 2018) Kebutuhan para pemakai ekstern dapat dipenuhi dengan adanya publikasi laporan laba/rugi, sedangkan pemakai intern dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansinya untuk mencapai nilai ekonomis (laba) perusahaan semaksimal mungkin. Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah:

1. Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*).
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*).
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban (*to fulfill obligations relating to stewardship*).
4. Mengurangi ketidakpastian.

Dalam Zamzami, dkk (2018) setiap sistem informasi akuntansi melaksanakan lima fungsi utama, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Fungsi pengumpulan data terdiri atas memasukkan data transaksi melalui formulir, mensahkan, serta memeriksa data untuk memastikan ketepatan dan kelengkapannya. Jika data bersifat kuantitatif, data dihitung dahulu sebelum dicatat. Jika data jauh dari lokasi pemrosesan, maka data harus ditransmisikan lebih dahulu.

2. Pemrosesan Data

Pemrosesan data terdiri atas proses perubahan *input* menjadi *output*. Fungsi pemrosesan data terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengklasifikasian atau menetapkan data berdasar kategori yang telah ditetapkan.
- b. Menyalin data ke dokumen atau media lain.
- c. Mengurutkan, atau menyusun data menurut karakteristiknya.
- d. Mengelompokkan atau mengumpulkan transaksi sejenis.
- e. Menggabungkan atau mengombinasikan dua atau lebih data atau arsip.
- f. Melakukan perhitungan.
- g. Peringkasan, atau penjumlahan data kuantitatif.
- h. Membandingkan data untuk mendapatkan persamaan atau perbedaan yang ada.

3. Manajemen Data

Fungsi manajemen data terdiri atas tiga tahap, yaitu: penyimpanan, pemutakhiran dan pemunculan kembali (*retrieving*). Tahap penyimpanan merupakan penempatan data dalam penyimpanan atau basis data yang disebut arsip. Pada tahap pemutakhiran, data yang tersimpan diperbaharui dan disesuaikan dengan peristiwa terbaru. Kemudian pada tahap *retrieving*, data yang tersimpan diakses dan diringkas kembali untuk diproses lebih lanjut atau untuk keperluan pembuatan laporan.

4. Pengendalian Data

Fungsi pengendalian data mempunyai dua tujuan dasar:

- a. Untuk menjaga dan menjamin keamanan asset perusahaan, termasuk data.
- b. Untuk menjamin bahwa data yang diperoleh akurat dan lengkap serta diproses dengan benar. Berbagai teknik dan prosedur dapat dipakai untuk menyelenggarakan pengendalian dan keamanan yang memadai.

5. Penghasil Informasi

Fungsi penghasil informasi ini terdiri atas tahapan pemrosesan informasi seperti penginterpretasian, pelaporan dan pengkomunikasian informasi.

Berikut ini adalah jenis-jenis siklus sistem informasi akuntansi pada Romney dan Steinbart (2018):

1. Siklus Pendapatan (*Revenue Cycle*).

Siklus pendapatan merupakan rangkaian aktivitas bisnis dan pemrosesan informasi yang berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa untuk pelanggan dan penerimaan kas pembayaran atas penjualan yang dilakukan. Tujuan utama dari siklus penjualan adalah menyediakan produk yang tepat pada tempat, waktu dan harga yang tepat. Berikut adalah empat aktivitas dasar pada siklus pendapatan:

a. Memasukkan Pesanan Penjualan (*Sales Order Entry*).

Siklus pendapatan dimulai dengan menerima tanda terima pesanan dari pelanggan. Pesanan pelanggan dicatat pada sebuah dokumen pesanan penjualan. Penjualan pada kegiatan bisnis paling banyak dilakukan secara kredit, maka dilakukan perjanjian dengan pelanggan terkait syarat untuk kredit dan jatuh temponya. Perusahaan juga perlu melakukan cek pada jumlah persediaan (*inventory*) di gudang terlebih dahulu, agar dapat memenuhi jumlah pemesanan yang dilakukan pelanggan.

b. Pengiriman (*Shipping*).

Aktivitas dasar berikutnya dalam siklus pendapatan yaitu mengisi pesanan pelanggan dan mengirim barang yang dipesan. Perusahaan mengeluarkan barang yang dipesan dari persediaan dan melakukan pengemasan untuk siap dikirimkan.

c. Melakukan Penagihan (*Billing*).

Aktivitas berikutnya adalah melakukan penagihan kepada pelanggan. Perusahaan menerbitkan faktur atau aktivitas memproses informasi yang diambil dari aktivitas memasukkan pesanan penjualan dan pengiriman. Aktivitas ini memerlukan informasi dari departemen pengiriman terkait jenis barang, jumlahnya yang dikirimkan, harga dan ketentuan khusus penjualan dari departemen penjualan.

d. Pengumpulan Kas (*Cash Collections*).

Aktivitas terakhir adalah menerima dan memproses pembayaran dari pelanggan. Perusahaan perlu membuat sebuah daftar pengiriman uang (*remittance list*), yaitu sebuah dokumen berisi daftar nama-nama pelanggan dan jumlah pembayaran yang diterima.

2. Siklus Pengeluaran (*Expenditure Cycle*)

Siklus pengeluaran merupakan rangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi yang berkaitan dengan aktivitas pembelian dan pengeluaran kas untuk barang atau jasa yang dibeli oleh perusahaan. Berikut adalah empat aktivitas dasar pada siklus pengeluaran:

a. Pemesanan Bahan Baku, Persediaan dan Jasa.

Pada tahap ini beberapa perusahaan melakukan pendekatan *Economic Order Quantity (EOQ)*, yaitu sebuah pendekatan dengan menghitung jumlah pesanan paling optimal atau dengan biaya paling kecil. Pendekatan ini bermanfaat agar perusahaan tidak terlalu banyak memiliki jumlah persediaan digudang. Biaya-biaya yang termasuk pada pendekatan ini meliputi:

1. *Ordering costs*: biaya yang dikeluarkan untuk pemesanan sampai di gudang pihak pembeli, dari memilih pemasok sampai dengan pihak dari gudang yang menerima barang secara langsung.

2. *Carrying costs*: biaya yang dikeluarkan untuk mengeluarkan persediaan, menyewa atau membeli gudang dan asuransi. Biaya ini untuk pihak yang memegang persediaan.
3. *Stockout costs*: biaya yang dikeluarkan sebagai akibat kehabisan persediaan.

Setelah kebutuhan untuk pembelian telah diidentifikasi, berikutnya adalah memilih pemasok. Beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam memilih pemasok adalah terkait harga, kualitas bahan baku dan keteguhan untuk melakukan pengiriman. Setelah pemasok dipilih, dibuat pemesanan pembelian (*Purchase Order*). Pada dokumen pemesanan ini meliputi nama pemasok, tanggal permintaan pesanan dan pengiriman, lokasi pengiriman, metode pengiriman dan informasi tentang barang yang dipesan.

b. Menerima Bahan Baku, Persediaan dan Jasa.

Aktivitas berikutnya adalah tanda terima dan penyimpanan barang yang telah dipesan. Pihak departemen penerima bertanggung jawab untuk menerima pengiriman dari pemasok. Informasi tentang tanda terima barang yang dipesan perlu diproses untuk *update* catatan persediaan.

c. Menyetujui Faktur Pemasok.

Pada aktivitas ini, departemen bagian utang (*accounts payable*) menyetujui faktur pemasok untuk pembayaran. Saat faktur diterima, departemen utang

bertanggung jawab untuk menyesuaikan pesanan pembelian dengan laporan penerimaan. Pada proses ini dibuat sebuah *voucher package* atau kumpulan dokumen yang digunakan untuk mengizinkan pembayaran kepada pemasok, terdiri dari pesanan pembelian, laporan penerimaan dan faktur pemasok.

d. Pengeluaran Kas (*Cash Disbursements*).

Aktivitas terakhir pada siklus ini adalah pembayaran pemasok. Pihak kasir yang melapor kepada bendahara, bertanggung jawab untuk melakukan pembayaran kepada pemasok. Pembayaran dilakukan pada saat departemen bagian utang mengirimkan sebuah *voucher package* kepada pihak kasir.

3. Siklus Produksi (*Production Cycle*).

Siklus produksi adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data yang berkaitan dengan pembuatan suatu produk. Siklus ini menjadi ciri untuk perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur atau produsen. Berikut adalah empat aktivitas dasar pada siklus produksi:

a. Desain Produk (*Product Design*).

Tujuan dari desain produk adalah untuk membuat sebuah produk sesuai dengan permintaan pelanggan terkait dengan kualitas, daya tahan dan fungsi. Pada saat tersebut juga diperlukan langkah-langkah untuk meminimalisir biaya produksi. Aktivitas desain produk ini mengeluarkan *bill of materials* (sebuah dokumen yang menunjukkan nomor bagian, deskripsi dan jumlah masing-masing komponen yang digunakan pada

sebuah produk) dan *operations list* (sebuah dokumen yang menunjukkan langkah-langkah dalam membuat sebuah produk, peralatan yang digunakan dan waktu dari masing-masing langkah yang dibutuhkan).

b. Perencanaan dan Penjadwalan.

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengembangkan sebuah rencana produk yang efisien terkait menyesuaikan pesanan yang ada dan mengantisipasi permintaan jangka pendek, di saat meminimalisir persediaan untuk bahan baku dan barang setengah jadi.

c. Operasi Produksi.

Pada tahap ini, perusahaan memiliki cara yang berbeda-beda dalam melakukan pembuatan produk, tergantung pada tipe produk yang dibuat dan tingkat otomatisasi yang digunakan pada proses produksi.

d. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*).

Tahap terakhir pada siklus produksi adalah akuntansi biaya. Terdapat tiga tujuan utama dari akuntansi biaya:

1. Untuk menyediakan informasi untuk perencanaan, mengontrol dan mengevaluasi performa dari operasi produksi.
2. Untuk menyediakan data akurat terkait biaya produk yang digunakan untuk menentukan harga dan keputusan pembauran produk.
3. Untuk mengumpulkan dan memproses informasi yang digunakan untuk menghitung persediaan dan nilai harga pokok penjualan yang muncul di laporan keuangan perusahaan

4. Siklus Manajemen Sumber Daya Manusia dan Penggajian (*The Human Resources Management and Payroll Cycle*).

Siklus manajemen sumber daya manusia dan penggajian adalah serangkaian aktivitas bisnis dan pemrosesan data yang berkaitan dengan pengelolaan tenaga kerja karyawan. Contoh aktivitas pada siklus ini adalah merekrut dan mempekerjakan pegawai baru, pelatihan, penugasan kerja, kompensasi, evaluasi kinerja dan pemecatan pegawai dengan penghentian secara sukarela atau tidak sukarela. Berikut adalah lima aktivitas dasar pada siklus manajemen sumber daya manusia dan penggajian:

a. Melakukan *Update* Pada *Database* Utama Daftar Gaji.

Melakukan *update* pada *database* utama daftar gaji untuk melihat bermacam-macam perubahan secara internal seperti rekrutan terbaru, pemecatan dan perubahan di tingkat pembayaran.

b. Mengesahkan Data Waktu dan Kehadiran.

Pada tahap siklus ini untuk mengesahkan data waktu dan kehadiran dari masing-masing pegawai. Data waktu dan kehadiran dikumpulkan dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada status pembayaran dari pegawai tersebut.

c. Menyiapkan Daftar Gaji.

Data transaksi penggajian diperiksa terlebih dahulu dan transaksi yang telah disahkan kemudian dikelompokkan berdasarkan nomor dari pegawai. Berkas dari transaksi penggajian yang telah dikelompokkan berikutnya digunakan untuk menyiapkan cek gaji pegawai.

d. Mencairkan Penggajian.

Di tahap ini merupakan pengeluaran cek gaji secara aktual kepada para pegawai. Setelah cek gaji telah dipersiapkan, departemen bagian utang melakukan *review* dan menyetujui daftar gaji. Sebuah dokumen tanda pengeluaran dipersiapkan untuk mengizinkan transfer dana dari rekening giro umum perusahaan ke rekening bank untuk penggajian. Dokumen pengeluaran tersebut dipakai untuk *update* buku besar. Setelah melakukan *review* terhadap daftar gaji dan dokumen pengeluaran, pihak kasir berikutnya menyiapkan dan menandatangani sebuah cek untuk mentransfer ke rekening bank penggajian milik perusahaan.

e. Menghitung dan Mengeluarkan Pembayaran Dikurangi Pajak.

Aktivitas siklus penggajian terakhir adalah menghitung dan mengurangi untuk pajak pada gaji dan keuntungan karyawan kepada pihak pemerintah yang ditentukan atau entitas lainnya. Pihak perusahaan perlu melakukan

pembayaran pajak jaminan social sebagai tambahan dari jumlah yang dipotong dari gaji pegawai.

2.5 Kualitas Informasi Akuntansi

Data adalah fakta yang dikumpulkan, dicatat, disimpan dan diproses oleh sebuah sistem informasi. Informasi adalah sebuah data yang telah diolah untuk menjadi sesuatu yang berguna untuk para penggunanya (Romney dan Steinbart, 2018). Data merupakan *input* untuk sebuah sistem informasi, sedangkan informasi adalah *output* yang dihasilkan. Nilai dari sebuah informasi merupakan keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah informasi dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan informasi tersebut. Keuntungan informasi termasuk mengurangi ketidakpastian, meningkatkan keputusan dan meningkatkan kemampuan untuk membuat dan menjadwalkan kegiatan-kegiatan (Romney dan Steinbart, 2018).

Menurut J. Poll (2008) dalam penelitian Sari (2017), kualitas merupakan kemampuan mencapai tujuan dan penyesuaian kebutuhan antara pengguna dan pelanggan. Informasi adalah sebuah data yang telah diolah untuk menjadi sesuatu yang berguna bagi para penggunanya. Menurut Bodnar dan Hopwood (2006) dalam Sari (2017) kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat. Kualitas informasi akuntansi yaitu produk informasi yang memiliki karakteristik, atribut atau kualitas yang membuat informasi lebih bernilai (Hertati, dkk, 2019). Menurut Susanto (2013) dalam Hertati, dkk (2019),

informasi yang berkualitas merupakan informasi yang memiliki keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan. Menurut Baltzan (2014) dalam Hertati, dkk (2019), menyatakan kualitas informasi akuntansi merupakan informasi keuangan seperti neraca, laba rugi, perubahan posisi keuangan, arus kas dan sebagainya yang berguna untuk para pengambil keputusan yang memiliki kriteria *accuracy*, *relevancy*, *timeliness* dan *completeness*. Informasi yang berkualitas sangat bermanfaat dalam memperbaiki keputusan yang akan diambil dan secara langsung dapat meningkatkan kondisi organisasi.

Kualitas informasi akuntansi adalah produk informasi yang berkarakteristik, atribut atau kualitas membantu membuatnya berharga untuk pengguna (Alter, 2002 dalam Kurniawan, 2017). Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan yang akan diambil. Para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pemakai internal (*internal users*) dan pemakai eksternal (*external users*) (Hery, 2020). Berikut ini adalah yang dimaksud dengan pemakai internal dan pemakai eksternal:

Yang termasuk kategori pemakai internal adalah:

A. Direktur dan manajer keuangan. Untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditur

(bankir, *supplier*), maka mereka membutuhkan informasi akuntansi tentang besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman atau utang.

- B. Direktur operasional dan manajer pemasaran. Untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan, maka mereka membutuhkan informasi akuntansi tentang besarnya penjualan atau tren penjualan.
- C. Manajer dan *supervisor* produksi. Mereka membutuhkan informasi akuntansi biaya untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

Yang termasuk kategori pemakai eksternal adalah:

- A. Investor (penanam modal). Menggunakan informasi akuntansi *investee* (penerima modal) untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya. Dalam hal ini, investor perlu secara cermat dan hati-hati dalam menanggapi setiap perkembangan kondisi kesehatan *investee*. Investor sebagai pihak luar dari *investee* dapat menilai prospek terhadap dana yang akan atau telah diinvestasikannya lewat laporan keuangan *investee*, apakah menguntungkan atau tidak.
- B. Kreditur, seperti *supplier* dan bankir. Menggunakan informasi akuntansi debitor untuk mengevaluasi besarnya tingkat risiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang. Dalam hal ini, kreditur dapat memperkecil risiko dengan cara

mencari tahu seberapa besar tingkat likuiditas debitur lewat laporan keuangan debitur bersangkutan.

- C. Pemerintah. Mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas negara.
- D. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Mewajibkan emiten (*public corporation*) untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin kepada OJK. Pihak OJK sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor.
- E. Ekonom, praktisi dan analis. Dengan menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional dan lain sebagainya.

2.6 Pengetahuan Akuntansi

Dalam Kartikahadi, dkk (2019) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu aktivitas atau kegiatan pelayanan, yang fungsinya terutama untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama sifat keuangan, dari suatu entitas ekonomi dengan maksud berguna untuk pengambil keputusan ekonomi, dalam memilih secara bijak di antara alternatif tindakan. Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Dalam Hermawan, dkk (2019), berikut adalah langkah-langkah dalam siklus akuntansi:

1. Transaksi atau Bukti.

Kegiatan proses atau siklus akuntansi dimulai dengan adanya transaksi keuangan perusahaan. Transaksi keuangan yang dimaksud adalah kejadian yang mengubah dan berdampak pada posisi keuangan. Transaksi akan dicatat bila dapat mengubah posisi keuangan dengan disetujui dan adanya bukti tertulis tentang transaksi tersebut.

2. Jurnal.

Kegiatan pencatatan dilakukan dari bukti transaksi ke jurnal. Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan dari bukti transaksi yang dilakukan secara kronologis (urutan waktu) dengan menunjukkan rekening yang didebit dan dikredit beserta jumlahnya masing-masing. Dengan adanya jurnal maka akan dapat diketahui rekening atau pos yang terpengaruh oleh transaksi perusahaan. Ada dua jenis jurnal yang dapat digunakan yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum digunakan untuk mencatat seluruh transaksi perusahaan tanpa melihat jenis transaksi yang ada. Jurnal khusus digunakan dengan menggolongkan transaksi ke dalam beberapa jenis transaksi yaitu jurnal penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, penjualan dan umum (yang tidak termasuk keempat jurnal sebelumnya).

3. Posting.

Posting atau pemindahbukuan digunakan untuk memindahkan jurnal-jurnal yang ada ke dalam buku besar. Posting ini dilakukan dengan memindahkan nama rekening, jumlah kolom debit dan kolom kredit yang ada di jurnal ke buku besar yang sesuai dengan sisi debit dan sisi kredit. Tanggal transaksi, keterangan dan halaman jurnal juga dipindahkan dari jurnal ke buku besar.

4. Buku Besar.

Proses posting terjadi dari jurnal ke buku besar. Buku besar adalah tempat yang digunakan untuk menampung rekening-rekening yang ada di jurnal. Di buku besar terdapat rekening-rekening yang sama dengan menunjukkan jumlah yang ada dengan mendebit atau mengkredit. Beberapa bentuk buku besar dapat digunakan seperti bentuk *T account* atau rekening saldo berjalan.

5. Neraca Saldo .

Proses berikutnya setelah dari buku besar adalah pembuatan neraca saldo. Tujuan pembuatan neraca saldo adalah untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan dan menguji kesamaan debit dan kredit suatu transaksi. Neraca saldo adalah daftar yang berisi saldo-saldo dari seluruh rekening yang ada di dalam buku besar pada suatu saat tertentu. Idealnya pembuatan neraca saldo setelah terjadi transaksi sehingga dapat diketahui saldo yang terjadi.

6. Penyesuaian atau *Adjustment*.

Penyesuaian dilakukan berkaitan dengan penentuan laba bersih perusahaan. Tujuan penyesuaian adalah supaya rekening aktiva dan utang menunjukkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode dan supaya rekening pendapatan dan biaya menunjukkan jumlah yang perlu diakui dalam suatu periode.

7. Neraca Lajur.

Untuk membantu menyelesaikan laporan keuangan dan mengurangi tingkat kesalahan yang mungkin terjadi maka digunakan neraca lajur. Fungsi pembuatan neraca lajur adalah untuk memudahkan pembuatan laporan keuangan, meringkas dan menggolongkan rekening-rekening yang ada di buku besar dan untuk mempermudah menelusuri kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat laporan keuangan. Pengertian neraca lajur adalah kertas kerja yang digunakan untuk membantu proses pembuatan laporan keuangan dengan memasukkan semua data akuntansi yang ada pada kolom-kolom yang telah tersedia.

8. Laporan Keuangan.

Hasil dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan akan memberikan informasi kuantitatif tentang kegiatan bisnis suatu organisasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan sebagai bentuk

pertanggungjawaban pihak pengelola kepada pihak yang memberikan dananya.

9. Penutup dan Penyesuaian Kembali.

Setelah melakukan proses penyusunan laporan keuangan melalui neraca lajur, kegiatan berikutnya adalah jurnal penutup dan jurnal penyesuaian kembali. Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat untuk memindahkan saldo-saldo rekening sementara (rekening pendapatan dan biaya). Jurnal penyesuaian kembali adalah jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan kembali beberapa jurnal penyesuaian yang pernah dilakukan. Pembuatan jurnal ini tidak merupakan keharusan tetapi akan bermanfaat jika jumlah jurnal penyesuaian banyak.

Menurut Riahi dan Belkaoui (2003) dalam penelitian Lestari dan Asyik (2015), pengetahuan merupakan seperangkat ilmu yang tersusun sistematis mengatur satu atau lebih teori pokok dan sejumlah prinsip umum yang biasanya ditunjukkan secara kuantitatif yang menunjukkan prediksi dan dalam kondisi-kondisi tertentu dapat mengontrol keadaan di masa depan. Menurut Siregar (2009) dalam penelitian Lestari dan Asyik (2015), pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, menginterpretasikan hasil proses yang terjadi berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pengetahuan akuntansi terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural.

Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan yang diperoleh dari instruksi yang ada, tentang fakta-fakta dan berdasar pada konsep, seperti kas merupakan bagian dari aset lancar. Pengetahuan prosedural adalah merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan atau standar akuntansi yang berlaku, mengarah pada pengalaman seseorang (Lestari dan Asyik, 2015).

2.6.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Suryani (2009) pada Lestari dan Asyik (2015) menyatakan pengetahuan akuntansi serta pemanfaatan *software* akuntansi baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kinerja individu, ketika seorang akuntan memiliki pemahaman akuntansi akan sangat meringankan proses tugas. Pada penelitian Yuliani, dkk (2010) dalam Lestari dan Asyik (2015), untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka pihak-pihak yang melaksanakan tugas dalam menyusun aktivitas tersebut perlu mengerti dan memahami bagaimana proses serta pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Penelitian Lestari dan Asyik (2015) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak semua karyawan akuntansi dapat menganalisis data keuangan karena hanya bertugas membuat laporan bulanan, bukan untuk melakukan analisis atas laporan keuangan untuk tingkat strategis. Berdasarkan penjabaran mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi, maka dirumuskan hipotesis:

Ha₁: Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

2.7 Kecanggihan Teknologi Informasi

Teknologi Informasi adalah kumpulan komputer dan peralatan elektronik lainnya yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan, menerima, mengirim dan memanipulasi data (Romney dan Steinbart, 2018). Teknologi informasi meliputi perangkat keras, perangkat lunak dan komponen sistem terkait yang digunakan organisasi untuk menciptakan sistem informasi terkomputerisasi. Hamdani harfan (2012) pada Jansen (2018) mengartikan penggunaan teknologi informasi merupakan penggunaan teknologi komputer yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi sebuah informasi dan proses penyaluran data atau informasi dalam batas ruang-ruang waktu tertentu. Dalam Zamzami, dkk (2018) teknologi informasi dapat dimaknai sebagai suatu bentuk teknologi yang berkaitan dengan beragam jenis penyajian informasi. Teknologi informasi berkaitan dengan penggunaan peralatan komputer dan telekomunikasi terutama untuk menyimpan, mengambil, menghubungkan dan mengubah data. Teknologi informasi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengubah data, informasi atau penerimaan pengetahuan dalam bentuk visual melalui mekanisme distribusi multimedia. Akuntansi adalah bahasa bisnis yang memberikan informasi terkait aspek keuangan pada suatu entitas secara tertulis dan merupakan sumber informasi paling andal dalam pengambilan keputusan. Sebagai bahasa bisnis

yang sangat vital dalam pengambilan keputusan strategis, akuntansi seharusnya didukung teknologi bisnis terintegrasi supaya menghasilkan informasi yang berkualitas. Teknologi bisnis terintegrasi akan membantu akuntansi memberikan nilai tambah (*value added*) bagi bisnis karena pihak berkepentingan akan memperoleh informasi yang reliabel, tepat waktu dan akurat. Dengan dukungan teknologi bisnis terintegrasi akan menurunkan biaya untuk mendapatkan informasi, meningkatkan rasa kepercayaan atas informasi akuntansi, lebih cepat dan murah. Lim (2013) dalam Zamzami, dkk (2018) mengidentifikasi terdapat beragam manfaat dari perkembangan teknologi informasi untuk suatu perusahaan, utamanya untuk departemen akuntansi yaitu:

1. Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*): teknologi informasi (TI) dapat digunakan untuk membuat atau mengembangkan produk lebih dari pasar yang ada saat ini. Biaya produksi dan pemrosesan informasi dapat dikurangi dengan pemakaian TI sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi kebutuhan pegawai yang tidak perlu.
2. Efisiensi ekonomi: sumber daya TI dapat mengurangi biaya akuntansi secara signifikan. Efisiensi ekonomi dapat dicapai dengan memindahkan fungsi-fungsi yang mahal (*high cost*) ke dalam lingkungan *online*. Misalnya, perusahaan dapat memakai *e-mail* atau *software* aplikasi pada *gadget* dan *fan page* untuk berkomunikasi dengan pelanggan atas beragam informasi produk atau bahkan keluhan sehingga dapat mengurangi biaya dibanding dengan

memakai telepon konvensional. Pengurangan biaya (*cost savings*) juga dapat ditempuh dengan cara menggandeng mitra untuk pekerjaan lepas, memindahkan pekerjaan tambahan dan komunikasi secara *online*.

3. Peningkatan peralatan: salah satu cara untuk mengetahui kemajuan teknologi dalam entitas bisnis adalah melalui pemakaian peralatan yang digunakan untuk memproses informasi. Beragam peralatan teknologi informasi terbaru akan memudahkan bermacam-macam proses operasional yang dijalankan oleh perusahaan, baik untuk keperluan kantor ataupun produksi.
4. Beragam *software* dalam proses akuntansi: dalam pandangan entitas bisnis, *software* merupakan aset tidak berwujud. Kepemilikan suatu *software* akan memberikan nilai tambah tersendiri bagi suatu perusahaan. *Software* tersebut merupakan seperangkat program atau prosedur yang terkait dengan sistem. *Software* akuntansi adalah aplikasi yang mencatat dan memproses transaksi keuangan sesuai modul fungsional yang ada seperti akun utang, akun piutang, *payroll* dan neraca saldo. Kesemua itu merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi. Terdapat tiga tipe dasar *software* sistem informasi akuntansi komersial yang terdapat di pasaran, yaitu *turnkey systems*, *backbone systems* dan *vendor supported systems*.
5. Keamanan: teknologi informasi digunakan secara luas dalam keamanan akuntansi. Pemakaian TI untuk keamanan, misalnya adanya identitas (*username*) dan kata kunci (*passwords*) apabila ingin mengakses informasi rahasia terkait suatu hal atas perusahaan atau bagian perusahaan. Selain lebih

aman, juga akan memudahkan dalam pelacakan dokumen dan data yang dibutuhkan.

6. Internet: internet menyediakan sumber daya yang memungkinkan mempercepat pemrosesan informasi oleh bisnis, terutama untuk bidang akuntansi. Dengan internet, dokumen dapat dibagikan, penelitian dapat dijalankan dan pajak dapat dibayarkan secara *online*. Dengan internet, para pelaku transaksi akan dimudahkan untuk melakukan pembayaran misalnya, pembeli dapat membayar dengan kartu kredit atau kartu debit yang mereka miliki karena sistem perusahaan yang terhubung secara *real-time* dengan pihak bank terkait. Selain itu, pemakaian *barcode* juga membantu mengefektifkan waktu transaksi penjualan dan secara otomatis memperbaharui data catatan persediaan yang mereka miliki.
7. *Cloud*: salah satu aplikasi akuntansi mutakhir yang kini menjadi tren adalah *web hosting off-site* atau dikenal sebagai *cloud*. Dibanding harus menginstal suatu program ke dalam komputer perusahaan dan menyimpan data di sana, program tersebut dapat ditempatkan di satu server pada lokasi yang berbeda. Dengan teknologi *cloud* yang menggunakan internet tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengakses dan menyimpan informasi atau dokumen mereka secara *online*. Selain itu, perusahaan dapat menghemat dana untuk membeli *software* atau *hardware* karena cukup bekerja sama dengan penyedia (*provider*) *cloud* untuk penyimpanan data dan penggunaan suatu program. Dengan teknologi ini tidak perlu lagi *hard-drive* yang besar atau khawatir atas

versi program yang dimiliki. Perusahaan dapat mengakses data di mana pun dan kapan pun. Untuk akses keamanan dapat dijaga dengan membatasi akses informasi hanya kepada orang yang berhak atau dikelola oleh administrator informasi.

8. Efisiensi: efisiensi berarti mendapatkan hasil terbaik dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas. Suatu entitas dengan TI lebih maju akan memperoleh manfaat efisiensi aktivitas operasional yang tinggi. Dalam sistem akuntansi, pemakaian TI akan membagi penyimpanan dan melakukan kerja kolaboratif. Pekerjaan rutin harian dapat diotomasi memakai TI sehingga analisis data lebih mudah dan memungkinkan data disimpan dalam berbagai bentuk keperluan lain di masa datang. Selain itu, berbagai komunikasi dengan pelanggan juga akan lebih mudah.
9. Cepat: salah satu ciri utama teknologi adalah kecepatan dalam pengelolaan pekerjaan. Dengan pemakaian beragam teknologi, dapat dimungkinkan menyelesaikan beragam jenis transaksi lebih cepat dalam waktu bersamaan. Akan lebih baik lagi jika beragam jenis teknologi tersebut diintegrasikan dalam satu-kesatuan sehingga kebutuhan data dapat dibagi, ragam informasi dapat diakses dan lebih hemat.
10. Akurasi: pekerjaan akuntansi yang cukup banyak dan menuntut ketelitian, dapat dipermudah dan dijaga akurasinya menggunakan teknologi. Terutama dalam aspek perhitungan matematis, proses yang panjang dan berulang, serta jenis akun dan transaksi yang banyak. Seluruhnya dapat dikerjakan oleh

teknologi lebih akurat dibanding jika dikerjakan secara manual yang sering kali mengalami kesalahan.

11. Peningkatan pelaporan internal dan eksternal: pemakaian teknologi yang mempercepat, menjaga akurasi dan lebih efisien dalam penyelesaian proses akuntansi akan lebih memudahkan untuk membuat laporan keuangan ataupun laporan operasional lain, baik untuk kebutuhan internal dan eksternal. Peningkatan pelaporan dapat dilihat dari aspek mempercepat proses, pemutakhiran, serta reliabilitas informasi yang dibutuhkan. Pihak internal, terutama manajemen, sering kali membutuhkan laporan lebih cepat dan sesuai dengan kebutuhan (*reliable*) untuk dapat membuat keputusan ekonomis dan strategis untuk perusahaan. Bagi pihak eksternal, pemutakhiran dan akurasi informasi dalam pelaporan sering kali menjadi aspek penting untuk bisa mengakses informasi terkait kondisi perusahaan.
12. Fleksibilitas: bagian akuntansi sangat memerlukan fleksibilitas teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan rutin mereka. Sistem akuntansi yang digunakan harus mampu disesuaikan dengan perkembangan terbaru terutama perubahan ritme dan volume transaksi secara mendadak dalam satu waktu. Dukungan teknologi yang fleksibel tersebut akan memudahkan dalam menyelesaikan transaksi yang berjalan sehingga dapat memutakhirkan data yang dibutuhkan

Kecanggihan teknologi merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi. Dengan sistem informasi berbasis komputer, informasi dapat disajikan secara tepat waktu dan akurat. Kecanggihan teknologi informasi adalah suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen yang mampu menghasilkan berbagai jenis teknologi sistem, dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi (Sari, 2017). Perusahaan dengan teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan perusahaan dengan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang akurat, dapat dipercaya, tepat waktu, relevan mudah dipahami dan detail.

2.7.1 Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Penelitian Sari (2017) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Hubungan kecanggihan teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi terletak pada proses pemeriksaan laporan keuangan yang dahulu masih dilakukan secara manual dengan waktu yang lama, dengan menggunakan *software* akuntansi berkomputerisasi pada era modern membantu pekerjaan pemeriksaan lebih cepat, singkat dan mempermudah pekerjaan. Penelitian Rahmadani (2015) pada Sari (2017) menyatakan bahwa

kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Pada penelitian Purnama (2013) dan Rai, *et al.* (2002) dalam penelitian Sari (2017) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Tidak semua perusahaan telah memiliki fasilitas dengan teknologi informasi yang lebih modern, beberapa aktivitas masih dilakukan secara manual atau tanpa menggunakan komputer. Berdasarkan penjabaran mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi, maka dirumuskan hipotesis:

Ha₂: kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

2.8 Kualitas Sistem Informasi

Kualitas sistem informasi dapat dikelola dan dijaga apabila kualitas seluruh komponen (orang, data, informasi, teknologi dan praktik pemakaian) juga terjaga (Zamzami, dkk, 2018: 21). Dalam penelitian Lestari dan Asyik (2015) menyatakan, kualitas sistem informasi merupakan ciri karakteristik kualitas dari sistem yang diinginkan, merujuk pada tingkat kemampuan sistem informasi menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem meliputi fleksibilitas (*flexibility*), kemudahan penggunaan (*easy to use*) dan keandalan sistem (*reliability*). Tugas dari sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan transaksi dan data lain, dan memasukkannya ke dalam sistem, memproses data transaksi, menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang, menghasilkan informasi yang

diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai melihat sendiri data yang tersimpan di komputer, mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Azhar Susanto (2008) dalam penelitian Kurniawan (2017), kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Unsur-unsur yang terintegrasi tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari *hardware, software, brainware, procedure, database* dan jaringan komunikasi. Menurut Laudon dan Laudon (2012) dalam Kurniawan (2017), sistem informasi yang berkualitas merupakan sistem informasi yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan organisasi dan manusia, menyebabkan kepuasan kerja yang lebih tinggi dan produktif. Sedera dan Gable (2004) dalam Kurniawan (2017) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi adalah kemudahan untuk menggunakan, kemudahan untuk belajar, kebutuhan pengguna, fitur sistem, akurasi sistem, fleksibilitas, kecanggihan, integrasi dan kustomisasi. Menurut Susanto (2016) dalam Hertati, dkk (2019) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi merupakan kemampuan sistem informasi dalam menyediakan informasi akuntansi yang berkualitas yaitu sesuai dengan kebutuhan *user* dan berguna dalam pengambilan keputusan, dengan menggunakan karakteristik:

1. *Integration.*

Sub sekumpulan atau komponen fisik dan non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan disebut dengan sistem informasi akuntansi.

2. *Flexibility*

Kemampuan dari sebuah sistem informasi dalam menyikapi atau merespon kebutuhan pengguna akan *requirement* yang baru, berbeda atau berubah.

3. *Reliability*

Sistem informasi yang handal artinya dapat dipercaya bebas dari kesalahan.

2.8.1 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Penelitian Lestari dan Asyik (2015) mengungkapkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin besar kualitas sistem informasi akuntansi yang dijalankan membuat pengguna mampu untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Penelitian Akbar (2018) juga menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian Saleh (2012), Suryani (2009) dan Yuliani, dkk. (2010) pada Lestari dan Asyik (2015) juga menyatakan bahwa semakin baik sistem informasi yang

dijalankan, dapat menghasilkan informasi yang relevan, andal, tepat waktu dan bisa meningkatkan kepuasan pengguna *software* akuntansi. Pada penelitian Hertati (2019) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Tidak berpengaruh karena ada beberapa sistem informasi yang belum fleksibel, tidak mudah digunakan, sulit diakses, tidak aman, belum terintegrasi dengan baik dan sering memiliki kesalahan atau gangguan. Berdasarkan penjabaran mengenai pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi, maka dirumuskan hipotesis:

Ha₃: Kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

2.9 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1
Model Penelitian

